

PENGEMBANGAN *POP UP BOOK* BERBASIS KARAKTER NASIONALISME SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA SD

Yusinta Dwi Ariyani, Susi Setyowati
Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 20 September 2020

Disetujui : 30 November 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan *pop up book* berbasis karakter nasionalisme untuk meningkatkan literasi siswa kelas II SD. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan Borg & Gall (1983: 775-776). Penilaian produk bahan ajar yang telah diisi oleh ahli media, kriteria akhir dari aspek yang diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke dalam nilai pada skala 5, Jumlah penilaian dari validasi yang dilakukan oleh ahli media adalah 38, maka hasil penilaian dari ahli media berada pada rentang skor $X > 33,54$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah sangat baik. Sedangkan hasil diskusi bersama guru kelas II SD NU Ma'arif Nurul Jannah Kulon Progo, kriteria akhir dari aspek yang diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke dalam nilai pada skala 5, jumlah penilaian yang dilakukan oleh guru adalah 72, maka hasil penilaian dari guru berada pada rentang skor $X > 63$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah sangat baik. Berdasarkan uji-t independent sample memperlihatkan bahwa nilai t hitung sama dengan -18,256. Sementara itu nilai t table pada df sama dengan 10 dan α sebesar 0,05 (sig.2-tailed) memperlihatkan nilai t table sebesar $\pm 2,160$. Nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai t hitung. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil uji lapangan operasional memberikan perbedaan yang signifikan. *Pop up book* yang dikembangkan dikatakan efektif karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Kata Kunci: *Pop Up Book*, Karakter Nasionalisme, Literasi.

Abstract

This study aims to determine the feasibility and effectiveness of pop up books based on nationalism characters to improve literacy of second grade elementary school students. The research model used is the research and development model of Borg & Gall (1983: 775-776). Assessment of teaching material products that have been filled in by media experts, the final criteria from the aspects obtained are based on the results of the conversion of quantitative data into a value on a scale of 5, The number of assessments from validation conducted by media experts is 38, then the results of the assessment from media experts are in the range score $X > 33.54$ which overall the result is very good. While the results of discussions with class II teachers at SD NU Ma'arif Nurul Jannah Kulon Progo, the final criteria from the aspects obtained are based on the results of the conversion of quantitative data into a value on a scale of 5, the number of assessments made by the teacher is 72, then the results of the teacher's assessment are in the range of scores $X > 63$ which overall the results are very good. Based on the independent sample t-test, it shows that the t value is equal to -18.256. Meanwhile, the t table value on df is equal to 10 and α of 0.05 (sig.2-tailed) shows that the t table value is $\pm 2,160$. This value is much greater than the calculated t value. So it can be concluded that H_0 is rejected. This means that the posttest scores of the experimental class and

Corresponding Author

yusinta@gmail.com

Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

the control class from the operational field test results provide a significant difference. The Pop Up Book developed is said to be effective because there are significant differences between the control class and the experimental class.

Keywords: Pop Up Book; Nationalism Character; Literacy

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca erat kaitannya dengan konsep literasi yakni baca-tulis. Kemelekaksanaan adalah konsep awal literasi yang kemudian berkembang menjadi kemelekwacanaan, dan semakin berkembang menjadi kemelek pengetahuan. Budaya literasi yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik akan berdampak pada kualitas keberhasilan pendidikan baik disekolah maupun masyarakat. Literasi diperlukan untuk mendapatkan informasi serta wawasan yang berguna bagi proses kehidupan sosial. Dasar literasi terkait dengan kemampuan membaca seseorang, namun kemampuan ini tidak akan bermakna jika tidak bersinggungan dengan konteks atau budaya tertentu (Abidin, 2016).

Permasalahan rendahnya minat baca peserta didik memang menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Negara Indonesia. Permasalahan tersebut ditangani oleh pemerintah melalui pembiasaa nmembaca berupa gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu budaya literasi dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran literasi harus dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan sehingga pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan kecintaan siswa untuk membaca Oleh sebab itu, guru harus memilih media dan sumber belajar yang mampu mendorong siswa untuk cinta membaca. Media dan sumber belajar yang dapat digunakan adalah *pop up book*. Pembelajaran literasi dengan *pop up book* juga lebih interaktif dengan elemen kejutan dari setiap halaman sehingga memberikan daya tarik bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Hal tersebut tentu akan memberikan kontribusi yang positif bagi siswa terhadap pembelajaran literasi sekaligus

membangun budaya literasi guna mengembangkan kreativitas, menambah pengetahuan, merangsang imajinasi dan menumbuhkan rasa cinta membaca. Hal ini juga diperkuat oleh pendapatnya Dzuanda (2011:1-2) tentang kelebihan dari *pop up book*, antara lain: 1) memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser 2) memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan dihalaman selanjutnya 3) memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita dan 4) tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasanyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.

Media pembelajaran *pop up book* sebaiknya mengandung unsur pesan moral atau amanat yang baik bagi pembacanya. Seperti memasukan nilai-nilai positif ke dalam *pop up book* itu sendiri. Salah satunya adalah memasukan nilai-nilai atau karakter nasionalisme. Karakter nasionalisme penting diterapkan sejak dini. Dimana karakter Nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan nasionalisme yang dilandasi Pancasila menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa (Surono,2017:24). Sehingga karakter ini perlu ditanamkan sejak dini.

Pop Up Book

Modul elektronik merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis ke dalam pembelajaran terkecil demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu digunakan secara mandiri dan disajikan dalam bentuk elektronik yang bersifat *Self Instruction, Self Contained, Stand Alone, Adaptif, dan User Friendly* didalamnya memuat satu materi pembelajaran. Diharapkan, siswa lebih mengutamakan dalam pemanfaatan modul elektronik. (Presetyowati, Y dan Tandyonomanu, D, 2015:1).

E book dalam pembelajaran dapat berbentuk modul dimana penggunaannya dapat langsung diaplikasikan. Modul merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang dapat membantu berbagai kalangan. Modul dapat membantu pengajar untuk merancang pembelajaran yang akan dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Bucher-Davies yang menyatakan “*Designing Learning is a practical guide that aims to help busy professionals design, develop and deliver a course, from module outline to effective teaching*” (Bucher, C, Davies C, and Highton, M, 2006: 4).

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Sunarya dan Ali Muhtadi dengan judul Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas Xi SMA. Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan untuk: (1) menghasilkan produk e-modul interaktif, (2) mengetahui tingkat kelayakan produk emodul, dan (3) mengetahui efektivitas penggunaan produk e-modul interaktif, diharapkan dapat meningkatkan capaian hasil belajar. Penelitian pengembangan ini menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Thiagarajan yaitu (4D). Prosedur pengembangan meliputi tahap pendefinisian (define), perancangan (design), dan pengembangan (development). Pengumpulan data menggunakan lembar penilaian, angket respon, dan tes hasil belajar. Herawati,

N.S dan Muhtadi, Ali (2018). Menurut Bluemel & Taylor (2012:1), *Pop Up Book* memiliki pengertian sebagai berikut: *Pop Up Book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, slides, tabs, or wheels*, artinya *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang menawarkan potensi gerakan dan interaksi dalam mekanisme atau teknik penggunaan kertas, seperti mekanisme melipat, menggulung, menggeser, menyentuh, atau memutar.

Pop Up Book merupakan jenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka (Febrianto, Muhamad F.M., 2014:148). Hal ini senada dengan pendapatnya Safitri (2014:2) Media Pembelajaran *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop Up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran. Jadi, *Pop Up Book* merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong yang membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakkan sehingga tidak membosankan pembacanya.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 4) menyebutkan beberapa kegunaan media *pop-up book*, yaitu: 1) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca. 2) Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya. 3) Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. 4) Untuk mengembangkan kemampuan berpikir

kritis dan kreatif. Menurut Dzuanda (2011:1) indikator dari media pembelajaran *pop up book* memenuhi aspek penilaian kualitas:1) Aspek materi atau isi, 2) Aspek bahasa dan gambar, 3) Aspek penyajian.

Kajian penelitian yang relevan yaitu penelitian dari Siregar dan rahmah (2016) “Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pop up book* mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa kelas VSD.

Berdasarkan kajian dari penelitian tersebut, peneliti berusaha mengembangkan media pembelajaran *pop up book* yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini mengembangkan *Pop Up Book* yang berbasis karakter nasionalisme untuk meningkatkan Literasi siswa SD

Karakter Nasionalisme

Menurut Zamroni (2011: 169), Nasionalisme merupakan sikap cinta terhadap tanah air. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Sunarso,dkk,(2013:39) menambahkan bahwa nasionalisme Indonesia disebut juga dengan nasionalisme Pancasila, yaitu paham kebangsaan yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu penanaman nilai nasionalisme sangat erat kaitannya dalam pembentukan karakter siswa yang berguna bagi pembangunan bangsa. Dengan demikian, guru sangat penting untuk menanamkan nilai cinta tanah air kedalam diri siswa sebagai bekal sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Aman (2011:141). Pendidikan dapat meningkatkan pemahaman anak didik mengenai nilai-

nilai yang terkandung dalam nasionalisme Indonesia seperti cinta tanah air menghargai jasa-jasa pahlawan, rela berkorban demi bangsa dan Negara, mengutamakan kepentingan umum, bangga pada budaya yang beranekaragam, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan menerima kemajemukan. Untuk menanamkan nilai nasionalisme pada bidang pendidikan salah satunya melalui pembelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini sebagai bekal dasar anak SD untuk lebih memahami apa itu pentingnya menanamkan nilai nasionalisme, sehingga anak akan memiliki karakter yang kuat tentang nilai-nilai nasionalisme. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ariyani (2016:117) bahwa Pembentukan manusia yang berkarakter sebaiknya dimulai sejak dini, terutama di Sekolah Dasar (SD) sebagai institusi yang paling dasar yang dapat menjadi tonggak awal dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter sejak dini bertujuan agar nilai-nilai karakter yang ingin dibangun terekam dengan baik dibenak peserta didik. Sama halnya dengan nilai-nilai nasionalisme yang seharusnya ditanamkan sejak dini agar menjadi karakter disetiap pesertadidik.

Jadi indikator sikap nasionalisme mencakup cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan, rela berkorban demi bangsa, mengutamakan kepentingan umum, membina persatuan dan kesatuan, bangga pada budaya yang beraneka ragam, bangga sebagai bangsa Indonesia, sikap toleransi, cinta terhadap lingkungan, dan bekerjasama.

Literasi

Literasi secara sederhana diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Namun, tidak demikian untuk sekarang, karena kebutuhan akan pengetahuan pada setiap individu jauh berbeda dengan masa, dimana literasi hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Artinya literasi diartikan sebagaimana

keperluan dan kebutuhan literasi pada saat itu. Pengertian literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan memanfaatkan teknologi. Pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan.

Pengertian Literasi berkembang hingga memiliki arti kemampuan atau melek teknologi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar, hal itu tentu telah berkembang dari pengertian semula yang hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut Mills dalam Abidin dkk (2017:03). “Menyatakan bahwa kita telah mengalami pergeseran sejarah budaya teks yang lebih luas, menuju satu titik dimana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru”.

Kemampuan literasi mutlak diperlukan setiap orang tidak terlepas juga dari peserta didik saat ini. Hal ini merupakan kosekuensi atas semakin tingginya tingkat kompetisi dalam segala bidang kehidupan. Tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, namun juga kemampuan pembaca analisis kritis terhadap segala wacana, isu, fenomena sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Senada dengan definisi Kern mengenai literasi, bahwa kemampuan literasi mencakup kemampuan seseorang untuk membaca, memaknai, merefleksikan, dan menginterpretasikan berbagai jenis teks secara kritis. Kern dalam Yusuf& Hayat (2010:31-33) mengemukakan bahwa terdapat 7 prinsip pendidikan berbasis literasi disekolah. Literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi dan refleksi diri, penggunaan bahasa. Pembelajaran literasi menurut Abidin, dkk(2017:25) pada saat ini memiliki tujuan membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan

komunikator yang strategis; meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kebiasaan berfikir pada peserta didik; meningkatkan dan memperdalam motivasi pesertadidik; mengembangkan kemandirian peserta didik sebagai seorang pemelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan menurut Borg and Gall yang dilakukan dalam 10 langkah yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, dissemination and implementation*. (Borg and Gall, 1983:775) Model ini dipilih karena dalam pelaksanaannya langkah-langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara sistematis dan selalu mengacu pada hasil pada langkah sebelumnya, sehingga pada akhirnya diperoleh suatu produk yang baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, penilaian produk dan wawancara. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, penilaian produk dan pedoman wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penilaian *pop up book* menggunakan beberapa aspek:

Table 1. Intrumen Ahli Materi

No	Kriteria	Indikator
1.	Aspek kelayakan materi	Kelengkapan materi
		Keakuratan materi
		Kemutakhiran materi
2.	Aspek kelayakan bahasa	Kesesuaian dengan kaidah bahasa
3.	Aspek pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan siswa
		Komunikatif
		Dialogis dan interaktif

Sumber: Dzuanda (2011)

Tabel 2. Instrumen Ahli Media

No	Kriteria	Indikator
1.	Aspek kemenarikan fisik	Kualitas fisik media
2.	Aspek tampilan	Bentuk dan ukuran media
		Desain sampul
		Warna dan huruf media
		Penggunaan bahasa
3	Aspek pembelajaran	Keterkaitan dengan materi
		Pendukung pembelajaran

Sumber: Dzuanda (2011)

Tabel 3. Instrumen untuk Guru

No	Kriteria	Indikator
1.	Aspek kelayakan materi	Kelengkapan materi
		Keakuratan materi
		Kemutakhiran materi
2.	Aspek kelayakan bahasa	Kesesuaian dengan kaidah bahasa
3.	Aspek pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan siswa
		Komunikatif
		Dialogis dan interaktif
4	Aspek kemenarikan fisik	Kualitas fisik media
5	Aspek tampilan	Bentuk dan ukuran media
		Desain sampul
		Warna dan huruf media
		Penggunaan bahasa
		Kualitas gambar
6	Aspek pembelajaran	Keterkaitan dengan materi
		Pendukung pembelajaran

Sumber: Dzuanda (2011)

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Data kelayakan produk yang dihasilkan
 - a. Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan skor 5 untuk kriteria sangat

baik, dan skor 1 untuk kriteria sangat kurang.

- b. Mencari skor keseluruhan, rata-rata, dan simpangan baku dari instrumen yang diisi.
- c. Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata (*Mean*).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$$\bar{x} = \text{mean}$$

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan

- d. Melakukan penilaian berdasarkan skor dalam tabel kategorisasi sikap seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Konversi Skor ke dalam Nilai pada Skala 5

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$X > Mi + 1,8 Sbi$	Sangat Baik
B	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
C	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
D	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
E	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Sumber: Sukarjo (2006)

Keterangan:

X= skor aktual (empiris)

Mi = mean ideal, dihitung dengan menggunakan rumus :

= ½ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sbi = simpangan baku ideal , ditentukan dengan rumus

= 1/6 (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Pada penelitian ini, kelayakan ditentukan dengan nilai minimal B dengan kategori baik. Adapun penilaian kelayakan bahan ajar dari ahli materi, ahli media dan guru, sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Bahan Ajar dari Ahli Materi, Ahli Media dan Guru

Konversi Skor			Kategori
Ahli Materi	Ahli Media	Guru	
$X > 29,4$	$X > 33,54$	$X > 63$	Sangat Baik
$23,8 < X \leq 29,4$	$24,18 < X \leq 33,54$	$51 < X \leq 63$	Baik
$18,19 < X \leq 26,27$	$20,82 < X \leq 24,18$	$39 < X \leq 51$	Cukup
$12,59 < X \leq 18,19$	$14,46 < X \leq 20,82$	$27 < X \leq 39$	Kurang
$X \leq 12,59$	$X \leq 14,46$	$X \leq 27$	Sangat Kurang

2. Pada penelitian ini, menggunakan Uji-t untuk mengetahui sejauh mana keefektifan bahan ajar yang dihasilkan.

$$t = \frac{M_x M_y}{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata hasil kelompok eksperimen

M_y = nilai rata-rata hasil kelompok kontrol

N_x = banyaknya subjek kelompok eksperimen

N_y = banyaknya subjek kelompok kontrol

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

(Arikunto, 2010: 354)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berupa data hasil penilaian produk yaitu dari ahli materi, ahli media, dan guru. Data hasil uji coba awal, uji lapangan utama dan uji lapangan operasional untuk mengetahui keefektifan produk *Pop Up Book* yaitu berupa data hasil pretest dan posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen serta diperkuat dengan data wawancara.

1. Data kelayakan Produk yang dihasilkan

Berdasarkan lembar penilaian produk bahan ajar yang telah diisi oleh ahli materi, kriteria akhir dari aspek yang diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke dalam Nilai pada Skala 5, Jumlah penilaian dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi adalah 32, maka hasil penilaian dari ahli materi berada pada rentang skor $X > 29,4$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah sangat baik. Pada lembar penilaian produk bahan ajar yang telah diisi oleh ahli media, kriteria akhir dari aspek yang diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke dalam Nilai pada Skala 5, Jumlah penilaian dari validasi yang dilakukan oleh ahli media adalah 38, maka hasil penilaian dari ahli media berada pada rentang skor $X > 33,54$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah sangat baik. Sedangkan hasil diskusi bersama guru kelas II SD Nurul Jannah Kulon Progo, kriteria akhir dari aspek yang diperoleh

berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke dalam Nilai pada Skala 5, Jumlah penilaian yang dilakukan oleh guru adalah 72, maka hasil penilaian dari guru berada pada rentang skor $X > 63$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah sangat baik.

2. Data Keefektifan Produk

- a. Deskripsi Data Uji coba awal

Uji coba awal dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari *Pop Up Book* yang sudah dibuat sebelum dilakukan uji lapangan utama. Adapun yang menjadi subjek uji coba awal adalah peserta didik kelas II SD Nurul Jannah Kulon Progo yang terdiri dari 3 anak. Hasil yang diperoleh pada uji coba awal berupa data mengenai keefektifan dari *Pop Up Book*. Pengukuran keefektifan bahan ajar yang dikembangkan diperoleh dari observasi peserta didik dengan satu orang pengamat dan wawancara terhadap peserta didik diakhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, semua peserta didik berpendapat bahwa *Pop up Book* yang dikembangkan sangat bagus, *colorfull* dan menarik, sehingga membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Untuk hasil analisis data observasi didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Observasi Peningkatan Literasi pada Uji Coba Awal

Hasil	Nama	Jumlah Skor Peserta didik
Lembar Observasi Peningkatan Literasi	A1	63
	A2	62
	A3	63
Skor rata-rata	62,67	

Berdasarkan tabel di atas, semua peserta didik pada uji coba awal memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator. Jadi pada uji coba awal ini, 3 peserta didik masuk pada kriteria mulai berkembang dalam peningkatan literasi. Sehingga, produk *Pop Up Book* ini dapat dikatakan efektif digunakan untuk uji lapangan utama. Adapun yang harus direvisi pada produk *Pop Up Book* ini yaitu ada sedikit kesalahan tulisan dan penomoran halaman serta soal latihan untuk lebih diperjelas lagi agar peserta

didik lebih mudah lagi dalam memahaminya.

b. Deskripsi Data Uji Lapangan Utama

Responden pada uji lapangan utama ini terdiri dari 10 peserta didik yang heterogen baik dari segi kemampuan yaitu kemampuan rendah, sedang, dan tinggi; serta berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa respon yang diberikan peserta didik sangat bagus dan menarik karena produk *Pop up Book* yang dikembangkan colorfull dan muncul kejutan-kejutan jika membuka setiap halamannya sehingga memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya. Sedangkan hasil wawancara dari guru terhadap produk *Pop Up Book* yang dikembangkan sudah sesuai dengan tema hidup rukun yang berbasis karakter nasionalisme untuk meningkatkan literasi sehingga guru merasa lebih mudah mengajarkan literasi dengan *Pop Up Book* yang berbasis Karakter nasionalisme ini, selain itu *Pop Up Book* juga memiliki tampilan yang menarik karena warna yang dipergunakan serasi sesuai dengan keadaan peserta didik, materi mudah dipelajari, gambar memperjelas materi karena 3D, sajian animasi yang menarik sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Hasil dari observasi literasi menggunakan *Pop Up Book* ini pada uji coba lapangan utama, menggunakan analisis data uji berpasangan. Sebelum data dianalisis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa distribusi data di kedua kelas normal karena nilai p di pretest sebesar 0,723 dan nilai p di posttest sebesar 0,931. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,313. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan

dengan taraf signifikansi maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki varians yang homogen. Nilai hasil uji normalitas dan homogenitas mengarahkan pada pengujian uji statistik dengan menggunakan uji-t dependen sample.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Peningkatan Literasi pada Uji Lapangan Utama

Nilai	Mean	Uji normalitas	Uji homogenitas	Uji-t	p
Pretest	2,9550	Normal	Homogen	-12,511	0,000

Berdasarkan uji-t dependen sample memperlihatkan bahwa nilai t hitung sama dengan -12,511. Sementara itu nilai t table pada df sama dengan 10 dan α sebesar 0,05 (sig.2-tailed) memperlihatkan nilai t table sebesar $\pm 2,228$. Nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai t hitung. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya bahwa nilai pretest dan posttest hasil uji lapangan memberikan perbedaan yang signifikan.

c. Deskripsi Data Uji Lapangan Operasional

Data uji lapangan operasional diberikan kepada 2 kelas yang berjumlah 28 peserta didik Sekolah Dasar Nurul Jannah yaitu kelas IIA sebanyak 14 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas IIB sebanyak 14 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Pada uji lapangan operasional ini, peserta didik mengalami proses belajar dengan menggunakan *Pop Up Book* yang dikembangkan untuk kelas eksperimen (kelas IIB) sedangkan untuk kelas kontrol (kelas IIA) tidak diberi produk *Pop Up Book* yang dikembangkan hanya menggunakan media pembelajaran dari sekolah (konvensional). Selanjutnya, peserta didik kelas IIB dan guru pada akhir pembelajaran diwawancarai mengenai kualitas *Pop Up Book* yang dikembangkan. Uji lapangan operasional dilakukan untuk memperoleh data terakhir *Pop Up Book* yang dikembangkan. Berdasarkan hasil

wawancara dapat disimpulkan bahwa *Pop Up Book* yang dikembangkan bahwa materi mudah dipelajari, seimbang antara tulisan dengan gambar, sajian gambar yang menarik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri serta memudahkan siswa untuk meningkatkan literasi. Hasil dari observasi peningkatan literasi dengan menggunakan *Pop Up Book* pada uji lapangan operasional ini. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov memperlihatkan distribusi data dikedua kelas normal karena nilai p di pretest kelas eksperimen sebesar 0,730 dan nilai p di pretest kelas kontrol sebesar 0,114. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki varians yang tidak homogen. Nilai hasil uji normalitas dan homogenitas mengarahkan pada pengujian uji statistik dengan menggunakan uji beda inferensial.

Tabel 8. Data Hasil Observasi Peningkatan Literasi pada Pretest Uji Lapangan Operasional

Pretest	Mean	Uji normalitas	Uji homogenitas	Uji beda inferensial	p
Kelas Ekperimen	2,8607	Normal	Tidak homogen	-2,072	0,059
Kelas Kontrol	2,7214	normal			

Berdasarkan uji beda inferensial memperlihatkan bahwa nilai z sebesar -2,072 dengan nilai probabilitas sebesar 0,059. Nilai probabilitas hasil uji tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa distribusi data dikedua kelas terdistribusi normal karena nilai p di posttest kelas eksperimen sebesar 0,638 dan nilai p di posttest kelas kontrol sebesar 0,794. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,852. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki varians yang homogen. Nilai hasil uji normalitas dan homogenitas mengarahkan pada pengujian uji statistik dengan menggunakan uji-t.

Tabel 9. Data Hasil Observasi Peningkatan Literasi pada Posttest Uji Lapangan Operasional

Posttest	Mean	Uji normalitas	Uji homogenitas	Uji-t	p
Kelas Ekperimen	3,3786	Normal	Homogen	-18,256	0,000
Kelas Kontrol	3,0000	normal			

Berdasarkan uji-t independent sample memperlihatkan bahwa nilai t hitung sama dengan -18,256. Sementara itu nilai t table pada df sama dengan 10 dan α sebesar 0,05 (sig.2-tailed) memperlihatkan nilai t table sebesar $\pm 2,160$. Nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai t hitung. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil uji lapangan operasional memberikan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa *Pop Up book* berbasis karakter nasionalisme pada peserta didik kelas II SD Nurul Jannah Kulon Progo dikatakan layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan literasi. Hal ini disebabkan *Pop Up book*

yang dikembangkan telah memenuhi kriteria yaitu memenuhi aspek (Dzuanda, 2011: 1): (1) Aspek Kelayakan Materi: kelayakan materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi. (2) Aspek kelayakan Bahasa: kesesuaian dengan kaidah Bahasa, (3) Aspek pembelajaran: kesesuaian dengan perkembangan siswa, komunikatif, dialogis dan interaktif. (4) Aspek kemenarikan fisik: kualitas fisik media, (5) Aspek Tampilan: bentuk dan ukuran media, desain sampul, warna dan huruf media, penggunaan Bahasa, kualitas gambar. (6) Aspek Pembelajaran: keterkaitan dengan materi, Pendukung pembelajaran. Oleh karena *Pop Up Book* sudah memenuhi aspek tersebut maka *Pop Up Book* yang dikembangkan dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu *Pop Up Book* yang dikembangkan dikatakan efektif karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dengan guru dan siswa juga menyatakan bahwa *Pop up book* sangat menarik dan lebih interaktif dengan elemen-elemen kejutan di dalamnya dari setiap halaman sehingga memberikan daya tarik dan mampu meningkatkan literasi siswa kelas II SD Nurul Jannah Kulon Progo. *Pop Up Book* yang dikembangkan juga mengandung unsur penerapan Pendidikan karakter, sehingga memberikan amanat bagi pembacanya, karena menurut Surono (2017: 24) karakter Nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan nasionalisme yang dilandasi Pancasila menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa. Oleh karena itu karakter nasionalisme ini perlu ditanamkan sejak dini, salah satunya dengan menyisipkan dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan Kemdiknas (2010: 12-20)

menyatakan bahwa pengembangan karakter dan budaya melalui tiga cara yaitu 1) melalui semua mata pelajaran, 2) pengembangan diri, dan 3) budaya sekolah. Salah satu dari ketiga cara untuk mengembangkan karakter tersebut adalah melalui mata pelajaran. Dalam hal ini karakter nasionalisme sudah di sisipkan pada mata pelajaran dengan menggunakan *Pop Up Book* dalam pembelajaran sehingga selain meningkatkan karakter nasionalisme juga dapat meningkatkan literasi peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa uraian ini mengidentifikasi *Pop Up book* Berbasis Karakter Nasionalisme mampu meningkatkan Literasi peserta didik kelas II SD Nurul Jannah Kulon Progo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Kriteria akhir dari aspek yang diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke dalam Nilai pada Skala 5, Jumlah penilaian dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi adalah 32, maka hasil penilaian dari ahli materi berada pada rentang skor $X > 29,4$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah sangat baik. Pada lembar penilaian produk bahan ajar yang telah diisi oleh ahli media, kriteria akhir dari aspek yang diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke dalam nilai pada Skala 5, Jumlah penilaian dari validasi yang dilakukan oleh ahli media adalah 38, maka hasil penilaian dari ahli media berada pada rentang skor $X > 33,54$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah sangat baik. Keefektifan dibuktikan dengan hasil uji-t independent sample memperlihatkan bahwa uji-t independent sample memperlihatkan bahwa nilai t hitung sama dengan -18,256. Sementara itu nilai t table pada df sama dengan 10 dan α sebesar 0,05 (sig.2-tailed) memperlihatkan nilai t table sebesar $\pm 2,160$. Nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai t hitung. Maka

dapat disimpulkan bahwa ho ditolak. Artinya bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil uji lapangan operasional memberikan perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan literasi siswa kelas II SD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kementrian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat atas dana hibah yang diberikan dalam Penelitian Dosen Pemula yang telah dilakukan, semoga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, terimakasih juga kepada siswa-siswikelas II SD NU Ma'arif Nurul Jannah yang telah menjadi subjek penelitian kali ini. Semoga *pop up book* ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk . (2017). Pembelajaran literasi. Jakarta: Bumi aksara.
- Abidin, Yunus. (2015). Pembelajaran Multiliterasi (Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan). Bandung: Aditama
- Aman, (2011). Model Pembelajaran Sejarah. Ombak, Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (edisi revisi.). Jakarta: PT RinekaCipta.
- Ariyani, Yusinta Dwi and Muhammad Nur Wangid. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratid berbasis nilia karakter peduli lingkungan dan Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan. Jurnal Pendidikan Karakter. No.1. Halm. 116-129.
- Bluemel & Taylor. (2012). Pop Up Book: A Guide for Teacher and Librarians. USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication-Data.
- Brog, W.R. & Gall, J.P. (1983). Educational research an introduction. New York: Longman.
- Febrianto, M. F. M., Setiadarma, W., Ariyanto, H. (2014). Penerapan Media dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-Unsur Rupa Untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sedayu Gresik. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, (Online), Volume 2 (3) : 146-153.
- Hayat, Bahrul & Yusuf, Suhendar. (2010). Benchmark Internasional Mutu Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Safitri, Norma Nia. "Pengembangan Media Pop Up Book untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu Kelas IV" Jurnal Pendidikan Khusus 4.1 (2014).
- Sholikhak, Aimatus (2017). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V Sdn Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Simki-Pedagogia. No. 08. Vol. 01. Halm 1-8.
- Sudjana. (2005). Metoda statistika. Bandung: Tarsito.
- Sukarjo. (2006). Kumpulan materi evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarso, dkk. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan PKn untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.
- Surono, Aris. (2017). Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. Indonesian Journal of Conservation. No. 1. Vol. 06. Halm. 23-30.
- Zamroni, (2011). Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. UNY Press, Yogyakarta.